



Transformasi Calon Pendidik SD melalui Paradigma OBE Mengasah Kompetensi Sosial di Laboratorium Masyarakat

Monalisa¹, Muhammad Izzan², Muhammad Tata Andriawan³, Noor Widad Aulia Rizky⁴, Rizky Ratna Febrianti⁵, Zahratul Aulia⁶, Suhaimi⁷

¹²³⁴⁵⁶Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat,

⁷Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat,

Email: 2410125220114@mhs.ulm.ac.id,

Abstract: *Students must demonstrate tangible competencies in the classroom and go beyond theoretical knowledge in order to implement the Outcome Based Education (OBE) curriculum. This study looks at how students' comprehension is improved through participatory observation in the School and Community Relations Administration course. In order to map communication patterns and public relations techniques, this study used a qualitative design and participatory observation, directly involving students in school interactions. Results indicate that to preparing aspiring teachers to adjust to social dynamics in the classroom, participatory observation successfully connects academic theory and field practice.*

Keywords: *Outcome Based Education (OBE), Participatory Observation, School and Community Relations, Social Competence.*

Abstrak: Penerapan kurikulum Outcome Based Education (OBE) mendorong siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga menunjukkan kemampuan berbahasa mereka dalam lingkungan kelas. Studi ini meneliti peran observasi partisipatif dalam Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan kajian literatur observasi partisipatif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Temuan studi menunjukkan bahwa mahasiswa dapat belajar tentang hambatan komunikasi antara sekolah dan individu serta bagaimana mengembangkan kepercayaan publik. Integrasi OBE memastikan bahwa semua kegiatan kajian sejalan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan mendorong pengembangan sosial dan profesional. Observasi partisipatif efektif dalam memajukan teori akademik dan sekaligus praktik lapangan yang menekankan metode pengajaran adaptif dalam kaitannya dengan dinamika sosial di sekolah.

Kata Kunci: Outcome Based Education (OBE), Observasi Partisipatif, Hubungan Sekolah dan Masyarakat, Kompetensi Sosial.

PENDAHULUAN

Kehadiran dan fungsi lembaga pendidikan secara fundamental dapat dipahami sebagai sub sistem kritis yang beroperasi dalam kerangka ekspansif dari lingkungan sosial yang lebih luas yang mencakup berbagai dimensi interaksi manusia dan keterlibatan masyarakat. Hubungan rumit dan saling menguntungkan yang ada antara sekolah dan masyarakat di mana mereka berada melampaui fungsi administratif belaka, menggali

secara mendalam metodologi pedagogis dan dinamika sosiologis, yang semuanya penting untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan yang disampaikan tidak hanya relevan tetapi juga responsif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat kontemporer yang berkembang (Mulditasari, 2023). Dari perspektif sosiologi pendidikan, sekolah dikonseptualisasikan sebagai sistem sosial terbuka yang ditandai dengan efektivitas interaksi dan keterlibatan di antara guru, siswa, dan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pendidikan; efektivitas ini sangat penting untuk menumbuhkan suasana pendidikan yang inklusif dan konstruktif yang mempromosikan pembelajaran dan pengembangan (Naila et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar, sinergi vital ini ditunjukkan dengan jelas melalui beragam program dan inisiatif strategis, mulai dari tata kelola sumber daya keuangan yang transparan seperti yang terlihat dalam pelaksanaan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RAPBS) bekerja sama dengan komite khusus, hingga penggabungan aktif kearifan budaya lokal melalui keterlibatan para pemimpin masyarakat yang berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman belajar yang otentik dan kredibel. Memperkuat hubungan yang rumit ini bukan hanya tugas tambahan, tetapi lebih merupakan upaya penting yang sangat penting dalam tujuan yang lebih luas untuk merekonstruksi dan meningkatkan kepercayaan publik pada lembaga pendidikan, yang, dalam iklim saat ini, semakin menuntut tingkat akuntabilitas dan transparansi yang tinggi dalam semua aspek penyampaian pendidikan.

Pergeseran transformatif pada tingkat dasar pendidikan dasar ini memerlukan penilaian ulang menyeluruh dan redefinisi peran yang dimainkan perguruan tinggi dan universitas dalam membentuk kompetensi dan keterampilan pendidik masa depan. Mengingat lanskap yang berkembang ini, lembaga pembangkit tenaga pendidikan secara

progresif merangkul kerangka Pendidikan Berbasis Hasil (OBE) yang secara fundamental mengarahkan kembali fokus dari input pembelajaran tradisional ke pencapaian kompetensi nyata dan terukur yang diharapkan ditunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan pelatihan mereka. Untuk siswa yang terdaftar di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), kurikulum OBE konvensional telah terbukti tidak mencukupi jika hanya terbatas pada pengajaran teoritis yang disampaikan dalam empat dinding pengaturan kelas. Realisasi pendekatan OBE diaktualisasikan melalui pengalaman pembelajaran lapangan yang komprehensif dan terintegrasi, di mana siswa tidak hanya diminta untuk memahami dasar-dasar teoritis Teori Administrasi Hubungan Masyarakat tetapi juga dipaksa untuk terlibat dalam penerapan praktis keterampilan komunikasi interpersonal dalam konteks dunia nyata. Pergeseran pedagogis ini selaras dengan perspektif kontemporer yang menyatakan pendidikan modern harus memprioritaskan elemen humanistik dan pengembangan keterampilan sosial, menekankan perlunya interaksi waktu nyata dalam ekosistem pendidikan yang berkontribusi pada pengembangan siswa holistik (Ibn Muzakir, 2023).

Selain itu, penggunaan metodologi observasi partisipatif berfungsi sebagai saluran penting yang secara efektif menjembatani dunia teori akademik yang sering berbeda dan realitas praktis yang dihadapi dalam pengaturan pendidikan. Melalui penerapan metode ini, siswa tidak diturunkan ke peran pasif sebagai penonton belaka; melainkan, mereka secara aktif terlibat dalam analisis kritis tantangan terkait komunikasi dan kompleksitas yang melekat dalam manajemen sekolah dari sudut pandang holistik (Puti & Arfi, 2025). Di era yang ditandai oleh prevalensi teknologi digital yang meresap yang sering mengurangi sentuhan pribadi dalam komunikasi interpersonal, pentingnya interaksi sosial langsung di sekolah dasar muncul sebagai alat yang sangat diperlukan

untuk memelihara kepekaan etika dan karakter sosial siswa saat mereka mempersiapkan tantangan masa depan (Nurfatimah et al., 2023). Kapasitas untuk berempati dengan orang lain, dengan penuh perhatian mendengarkan aspirasi dan keprihatinan orang tua siswa, dan membina hubungan kolaboratif dengan komunitas sekolah yang lebih luas merupakan seperangkat soft skill yang tidak dapat secara efektif diganti atau direplikasi oleh kemajuan teknologi kecerdasan buatan.

Pada akhirnya, praktik observasi partisipatif merupakan jalan penting untuk memenuhi standar Capaian Belajar Pascasarjana (CPL) komprehensif yang ditetapkan untuk program pendidikan guru. Siswa yang berhasil menavigasi perjalanan pendidikan ini muncul tidak hanya dengan kemampuan kognitif yang kuat yang berkaitan dengan praktik manajemen sekolah yang efektif tetapi juga dengan tingkat kemampuan beradaptasi yang tinggi dan menunjukkan profesionalisme yang membekali mereka untuk menavigasi dan menanggapi beragam dinamika sosial yang menjadi ciri lingkungan pendidikan kontemporer (Harahap et al., n.d.). Urgensi mendesak dari upaya penelitian ini terletak pada komitmen untuk secara sistematis mendokumentasikan dan menjelaskan cara-cara di mana integrasi teori hubungan masyarakat, aplikasi praktis OBE, dan wawasan pengalaman yang diperoleh melalui observasi lapangan dapat secara kolektif berkontribusi pada pengembangan guru sekolah dasar yang tidak hanya mahir secara intelektual tetapi juga individu yang mahir secara sosial yang mampu melayani sebagai agen penghubung yang efektif antara lembaga pendidikan dan komunitas yang mereka layani di masa depan.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena interaksi sosial antara sekolah dan masyarakat dalam kerangka Outcome Based Education (OBE). Pilihan dari kerangka metodologis ini secara strategis ditujukan untuk melakukan eksplorasi mendalam ke dalam dinamika interaksi sosial yang rumit yang terjadi antara lembaga pendidikan, khususnya sekolah, dan komunitas sekitarnya, semuanya dalam batas batas kontekstual yang ditetapkan oleh kerangka kurikulum Pendidikan Berbasis Hasil (OBE). Metodologi kualitatif diterapkan dengan cermat untuk membedah dan menganalisis makna, proses, dan kompleksitas beragam yang melekat dalam hubungan sosiokultural yang terwujud dalam lingkungan pendidikan dasar, memanfaatkan sintesis spektrum luas literatur ilmiah terkait di bidang ini (Naila et al., 2024; Puti & Arfi, 2025).

Sumber Data

Data empiris yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian ini sebagian besar dikategorikan sebagai data sekunder, khususnya yang bersifat dokumenter, yang berfungsi sebagai landasan penting untuk penelitian. Sumber utama dari mana data ini berasal termasuk beragam artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah terkemuka, baik di tingkat nasional maupun internasional, serta prosiding dari seminar ilmiah terhormat, di samping buku teks otoritatif yang telah diterbitkan dalam dekade terakhir; pendekatan ini dirancang untuk memastikan kebaruan dan relevansi informasi yang sedang diperiksa. Proses pengumpulan data secara cermat difokuskan pada tiga pilar fundamental: manajemen strategis hubungan antara sekolah dan komunitasnya, pelaksanaan dan implementasi kurikulum OBE khusus dalam program studi PGSD, dan evaluasi

efektivitas metode observasi partisipatif dalam mendorong pengembangan kompetensi sosial di antara calon pendidik (Ibn Muzakir, 2023).

Teknik Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data secara sistematis dilaksanakan melalui studi dokumentasi yang menyeluruh, yang menganut serangkaian langkah metodis yang dirancang untuk mengoptimalkan proses penelitian dan hasilnya. Langkah pertama, Identifikasi, melibatkan melakukan pencarian literatur ekstensif di berbagai database digital, termasuk tetapi tidak terbatas pada Google Scholar, Garuda, dan Sinta, menggunakan kata kunci spesifik dan bertarget seperti “interaksi sosial sekolah dasar,” “hubungan sekolah komunitas,” dan “implementasi PGSD OBE” untuk menghasilkan hasil yang relevan. Setelah ini, fase Penyaringan mencakup verifikasi relevansi dan kredibilitas sumber data yang diidentifikasi, yang dicapai dengan menerapkan kriteria inklusi yang ketat; ini terutama difokuskan pada literatur yang membahas interaksi sosial dalam pengaturan pendidikan dasar atau proses transformasi berbasis kompetensi dalam lembaga pendidikan tinggi. Selanjutnya, pada fase Organisasi, literatur diklasifikasikan secara sistematis menurut tema sentral, sehingga memfasilitasi proses analisis tematik mendalam yang lebih efisien dan efektif, seperti dicatat oleh Mulditasari et al. (2023).

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dengan cermat selama proses penelitian mengalami analisis yang ketat menggunakan teknik analisis konten yang bersifat kritis dan menyeluruh. Tahapan analisis mencakup beberapa komponen kunci; yang pertama, Pengurangan Data, melibatkan penyortiran dan pemfokusan informasi pada titik titik kritis yang menyoroti urgensi dan signifikansi hubungan sekolah komunitas, serta parameter yang menentukan pencapaian kompetensi sosial siswa. Selanjutnya, pada fase

Tampilan Data, temuan dari berbagai sumber dibandingkan untuk mengidentifikasi pola interaksi sosial yang efektif yang selaras dengan kebutuhan dan realitas saat ini yang dihadapi oleh lembaga pendidikan. Akhirnya, proses diakhiri dengan Pengambilan Kesimpulan dan Sintesis, di mana abstraksi dilakukan untuk mengartikulasikan bagaimana pengamatan partisipatif berbasis OBE dapat secara efektif berkontribusi pada pembangunan karakter sosial siswa PGSD sesuai dengan Hasil Pembelajaran Pascasarjana (CPL) yang diantisipasi, sebagaimana didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al. (n.d.) dan Nurfatimah dkk. (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, interaksi antara sekolah dan masyarakat kini tidak lagi dipandang sebagai hubungan administratif semata, melainkan sebagai kemitraan strategis yang menentukan kualitas atmosfer akademik. Wawasan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang secara proaktif terlibat dengan komunitas lokal mereka dengan melibatkan komite sekolah, berkolaborasi dengan pemimpin masyarakat, dan membina kemitraan ekstrakurikulercenderung menikmati tingkat kepercayaan dan kepercayaan publik yang tinggi (Mulditasari, 2023). Selain itu, penggabungan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya ke dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah telah terbukti secara efektif mengurangi keterputusan yang sering ada antara kurikulum pendidikan formal dan realitas sosial aktual yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengamatan ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan dasar beroperasi sebagai sistem sosial terbuka, yang keberhasilan dan kemanjurannya secara keseluruhan sangat bergantung pada kualitas dan efektivitas komunikasi interpersonal dan hubungan di antara semua

pemangku kepentingan yang terlibat, termasuk guru, orang tua, dan anggota masyarakat (Naila et al., 2024).

Implementasi OBE di PGSD Menggeser Paradigma dari Teori ke Luar Nyata

Hasil analisis kurikulum yang dilakukan di tingkat pendidikan tinggi mengungkapkan bahwa kerangka kerja Pendidikan Berbasis Hasil (OBE) berfungsi sebagai katalis yang kuat untuk mengubah model pembelajaran yang digunakan oleh siswa dalam program PGSD, sehingga mempromosikan pendekatan yang lebih terapan dan praktis untuk pendidikan mereka. Studi yang sebelumnya konvensional tentang Teori Administrasi Hubungan Masyarakat sekarang telah mengalami transformasi yang signifikan, berkembang menjadi fokus pada kompetensi praktis yang dikembangkan melalui tugas dan pengalaman lapangan dunia nyata. Penerapan pendekatan OBE mengamanatkan bahwa siswa menghasilkan hasil nyata yang dapat diukur dalam hal kemampuan beradaptasi dan keterampilan komunikasi mereka. Penekanan pada pembelajaran pengalaman ini memfasilitasi pemahaman yang mendalam, menggarisbawahi gagasan bahwa profesionalisme seorang guru yang bercita-cita tinggi tidak hanya dinilai oleh penguasaan konten akademik yang disampaikan di lingkungan kelas; melainkan, sama pentingnya untuk mengevaluasi kapasitas mereka untuk secara efektif terlibat dan berkomunikasi dengan orang tua siswa mereka serta komunitas yang beragam dan heterogen yang terdiri dari lingkungan sekolah (Ibn Muzakir, 2023).

Observasi Partisipatif sebagai Instrumen untuk Mencapai Kompetensi Soal

Eksplorasi yang lebih mendalam tentang topik ini mengungkapkan bahwa metode observasi partisipatif menonjol sebagai alat yang paling efektif untuk berhasil

menjembatani kesenjangan yang sering signifikan yang ada antara pengetahuan teoritis dan aplikasi praktis dalam pengaturan pendidikan dunia nyata. Dengan terlibat langsung di sekolah dasar, siswa tidak hanya mengumpulkan data penting untuk tujuan akademik mereka tetapi juga membenamkan diri dalam pengalaman sosialisasi profesional yang tak ternilai yang sangat penting untuk perkembangan mereka sebagai pendidik.

1. Analisis Masalah

Melalui keterlibatan akademis ini, siswa telah menunjukkan kemampuan untuk secara objektif mengidentifikasi dan menganalisis hambatan komunikasi yang mungkin ada antara lembaga pendidikan dan wali siswa (Puti & Arfi, 2025).

2. Pengembangan Karakter

Interaksi sosial yang terjadi selama proses pengamatan memainkan peran penting dalam menumbuhkan kualitas penting seperti empati, kepekaan sosial, dan kepatuhan terhadap etika komunikasi, yang semakin diakui sebagai komponen kunci dari pembuatan profil dan pengembangan lulusan PGSD dalam konteks era digital (Nurfatihah et al., 2023).

3. Prestasi CPL

Secara signifikan, kegiatan observasi partisipatif ini sejalan dengan dan memenuhi kriteria Graduate Learning Achievement (CPL) dalam kaitannya dengan aspek-aspek penting yang berkaitan dengan sikap dan keterampilan umum, terutama yang berkaitan dengan kolaborasi dan akuntabilitas profesional. Kemampuan siswa untuk membangun dan memelihara jaringan dengan masyarakat selama proses pengamatan berfungsi sebagai bukti yang jelas dari pencapaian kompetensi sosial yang dicari dalam kerangka Pendidikan Berbasis Hasil (Harahap et al., n.d.).

Sintesis Konstruksi Calon Pendidik Karakter Sosif

Integrasi yang mulus dari manajemen hubungan masyarakat yang efektif di sekolah dan penerapan praktik lapangan berbasis OBE memuncak dalam penciptaan siklus pembelajaran yang komprehensif dan holistik yang menguntungkan semua pihak yang terlibat. Penelitian yang dilakukan telah mengungkapkan bahwa mahasiswa yang secara aktif berpartisipasi dalam metode observasi partisipatif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesiapan mental dan sosial mereka, melengkapi mereka untuk secara efektif menavigasi kompleksitas dan dinamika yang melekat dalam bidang pendidikan dasar. Keberhasilan ini sangat menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tinggi harus terus menerus meningkatkan dan memperkuat upaya kolaboratif mereka dengan sekolah mitra untuk memastikan bahwa pendidik masa depan tidak hanya unggul dalam domain kognitif tetapi juga mengembangkan “kecerdasan sosial” yang kuat yang akan memberdayakan mereka untuk memimpin dan menumbuhkan interaksi sekolahkomunitas yang bermakna di tahun-tahun mendatang.

Tabel 1. Perbandingan Jurnal

No	Penulis dan Tahun	Fokus/Topik Utama	Temuan/Kontribusi terhadap Artikel
1	Mulditasari (2023)	Hubungan Sekolah dan Masyarakat	Sekolah dan masyarakat adalah sistem sosial terbuka yang saling bergantung untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2	Muzakir & Susanto (2023)	Kurikulum dan Keterampilan Sosial	Implementasi OBE memerlukan perubahan kurikulum yang fokus pada pengalaman belajar nyata dan keterampilan interpersonal.

3	Arfi (2025)	Metode Observasi Partisipatif	Mahasiswa dapat langsung menganalisis bagaimana sekolah membentuk jaringan masyarakat dan mengatasi masalah komunikasi.
4	Harahap et al., (2025)	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Observasi partisipatif berfungsi sebagai alat untuk mencapai CPL dalam aspek kerja sama profesional di lingkungan pendidikan dasar.
5	Nurfatimah et al., (2023)	Etika dan Karakter di Era Digital	Interaksi sosial di lapangan mengembangkan sensitivitas etika dan karakter sosial calon pendidik di tengah gangguan teknologi.

SIMPULAN

Setelah melakukan pemeriksaan menyeluruh dan komprehensif terhadap beragam literatur mengenai metodologi pendidikan, dapat ditegaskan secara meyakinkan bahwa adopsi dan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Berbasis Hasil (OBE), terutama ketika diterapkan melalui teknik observasi partisipatif, telah menunjukkan kemandirian yang signifikan dalam mempersiapkan siswa yang bercita-cita untuk menjadi pendidik sekolah dasar dengan serangkaian kompetensi sosial yang kuat dan mencakup semua. Temuan mendalam ini dengan tegas menegaskan bahwa hubungan yang dibangun antara lembaga pendidikan dan masyarakat sekitarnya melampaui batas-batas pengaturan administrasi formal belaka; sebaliknya, ia mewujudkan kerangka sosial yang dinamis dan dinamis yang secara rumit dan saling membentuk kualitas keseluruhan dari pengalaman pendidikan yang diberikan.

Dengan terlibat dalam pengalaman langsung dalam bidangnya masing-masing, siswa diberikan kesempatan yang tak ternilai untuk membedakan sifat beragam tantangan komunikasi yang ada dan kemudian menyusun strategi kolaborasi yang komprehensif dan

inklusif yang secara efektif menjembatani kesenjangan antara lembaga pendidikan, komite sekolah, dan wali siswa. Integrasi signifikan dari teori administrasi hubungan masyarakat dengan pengalaman lapangan praktis ini tidak hanya secara mahir memenuhi parameter yang ditetapkan untuk Graduate Learning Achievement (CPL), tetapi juga berfungsi sebagai alat penting dalam pembentukan dan pengembangan identitas adaptif, sensitif, dan sangat profesional untuk calon guru saat mereka menavigasi dan menanggapi berbagai tantangan yang disajikan oleh transformasi digital yang sedang berlangsung dalam lanskap pendidikan kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S., Hartono, R., & Fitriani, W. (N.D.). Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif Perkembangan Individu Dan Pengaruhnya Dalam Proses Belajar. Retrieved <https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>
- Ibnu Muzakir, M. (2023). Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (Obe) Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0. In *Edukasiana: Journal* (Vol. 2, Number 1). <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/edukasiana>
- Mulditasari, Y., Noviani, D., & Tarbiyah Dan Keguruan, F. (2023). Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Menjamin Mutu Pendidikan. In *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Jurbisman)* (Vol. 1, Number 2).
- Naila, S., Riswan Pratama, A., Yasin, M., Pendidikan, P., Islam, A., Tinggi, S., & Sangatta, A. I. (2024). Analisis Sekolah Sebagai Sistem Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Guru Dan Murid.
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Herlambang, Y. T. (2023). Upaya Membangun Kesadaran Etika Berteknologi Melalui Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. In *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* (Vol. 2, Number 4). <https://publisherqu.com/index.php/pediagu>
- Pariama, B., Elfarisyah, D., Harahap, K., Ikhsan Prabudi, M., Alif Fiqri, M., & Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, I. (N.D.). *Jurnal Mudabbir (Journal Research And Education Studies) Bentuk Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar*. Retrieved <http://jurnal.permendidsumut.org/index.php/mudabbir>
- Puti, A., & Arfi, S. (2025). *Jurnal Impresi Indonesia (Jii) Rekonstruksi Peran Pendidikan Formal Dalam Dinamika Masyarakat Indonesia: Analisis Sistematis Atas Arah, Tantangan, Dan Strategi Penguatan*. 4(11), 5121.